

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hal ini menunjukkan bahwa manusia akan menjadi manusia karena pendidikan, atau dengan kata lain pendidikan adalah memanusiakan manusia<sup>1</sup>. Pendidikan ada karena manusia ada, sebaliknya adanya manusia tidak terlepas dari pendidikan, oleh karena itu manusia sering disebut dengan istilah makhluk pedagogik yaitu makhluk Tuhan yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik. Dengan pembawaan (potensi) yang demikian inilah yang menyebabkan manusia mampu memanfaatkan sumber daya alam sekitarnya dan mampu mengembangkan kebudayaan dalam kehidupan. Demikian pula dengan pendidikan dalam Islam, bertujuan untuk membentuk pribadi yang utuh, sehat jasmani dan rohani<sup>2</sup>.

Thailand (Muangthai) adalah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota *Association South East Asian Nations* (ASEAN). Pemerintahnya berbentuk kerajaan yang terdiri 76 propinsi dengan jumlah penduduk 57 juta jiwa. Wilayah Thailand bagian selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand. Wilayah yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi Patani, Yala, Narathiwat, dan Satun. Mereka mempunyai budaya sendiri jika

---

<sup>1</sup> Imron Rosyidi dan Bustanul Amri, *Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia dengan paradigma Pendidikan Pembebasan*, (Malang: Pustaka Mina, 2007), hal. 3

<sup>2</sup> Surviani Istanti, *Membimbing Anak Memahami Masalah Seks: Panduan Praktis untuk Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004), hal.

dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas beragama Budha<sup>3</sup>.

Pelaksanaan pendidikan di Thailand, berdasarkan UU Dasar Kerajaan Thai (Kod Mai Raj Thammanun) tahun 1997 pasal 3 ayat 43 disebutkan bahwa “Setiap warga Thai memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan formal dari tingkat dasar sampai menengah yaitu 12 tahun. Dalam hal ini, pemerintah harus menyelenggarakannya tanpa memungut biaya apapun”<sup>4</sup>. Dalam merealisasi undang-undang tersebut, sistem pendidikan formal baik dari tingkat dasar maupun menengah diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Sistem pendidikan formal diselenggarakan tersebut tidak lepas dari tujuan nasional yang merupakan tujuan umumnya. Maka kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum nasional.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut, karena merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah oleh karena itu, sejak manusia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum<sup>5</sup>. Apa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Jadi barang siapa yang menguasai kurikulum memegang nasib bangsa dan negara. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang

---

<sup>3</sup> Faculty of Law, *Thailand and the Islam World* (Bangkok: Chulalongkorn University, tt.), hal. 7

<sup>4</sup> *Undang-Undang Dasar Kerajaan Thai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2540)*. (Bangkok: j. Film Proses Company Limited, t.t.), hal. 12

<sup>5</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.4

oleh pemerintah suatu negara. Dapat pula dipahami betapa pentingnya usaha mengembangkan kurikulum itu. Oleh sebab setiap guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum, maka ia harus pula memahami seluk-beluk kurikulum. Hingga batas tertentu, dalam skala mikro, guru juga seorang pengembang kurikulum bagi kelasnya.<sup>6</sup> Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal.

Tujuan pendidikan Islam menurut standar pendidikan level kualitas 2551 B. (2008 M.) menetapkan tujuan standar pendidikan level kualitas yang mengambil berat membina peserta didik untuk menjadi manusia yang baik, intelektual, berbahagia, berketrampilan dalam menyambung kependidikan dan bekerja, maka ditetapkan menjadi tujuan untuk lahir pada diri peserta didik, apabila sudah lulus pendidikan level kualitas akan menjadi sebagai berikut :

1. มีคุณธรรมจริยธรรมและค่านิยมที่พึงประสงค์เห็นคุณค่าของตนเองมีวินัยและปฏิบัติตนตามหลักธรรมของพระพุทธศาสนาหรือศาสนาที่ตนนับถือยึดหลักปรัชญาของเศรษฐกิจพอเพียง
2. มีความรู้ความสามารถในการสื่อสารการคิดการแก้ปัญหาการใช้เทคโนโลยีและมีทักษะชีวิต
3. มีสุขภาพกายและสุขภาพจิตที่ดีมีสุขนิสัยและรักการออกกำลังกาย
4. มีความรักชาติมีจิตสำนึกในความเป็นพลเมืองไทยและพลโลกยึดมั่นในวิถีชีวิตและการปกครองตามระบอบประชาธิปไตยอันมีพระมหากษัตริย์ทรงเป็นประมุข
5. มีจิตสำนึกในการอนุรักษ์วัฒนธรรมและภูมิปัญญาไทยการอนุรักษ์และพัฒนาสิ่งแวดล้อมมีจิตสาธารณะที่มุ่งทำประโยชน์และสร้างสิ่งที่ดีงามในสังคมและอยู่ร่วมกันในสังคมอย่างมีความสุขหลักสูตรอิสลามศึกษา กำหนดจุดหมายเพิ่มเติมคือ
  - 5.1 มีความศรัทธาต่ออัลลอฮ์สุบฮานะฮูวะตะอาลาและปฏิบัติตนตามแบบอย่างของนบีมุฮัมมัดคือลี้ลาฮ์ฮุอะลียะฮ์วะสลัลัมตลอดจนมีคุณธรรมจริยธรรมอิสลาม
  - 5.2 มีความรู้ความเข้าใจมีทักษะในการอ่านอัล-กุรอานและสามารถนำหลักคำสอนไปใช้ในการดำรงชีวิตประจำวันได้
  - 5.3 มีความสามารถในการคิดวิเคราะห์ที่มีเหตุผลในการวินิจฉัยพิจารณาปัญหาต่างๆ โดยยึดหลักการอิสลาม

---

<sup>6</sup> S. Nasution, M.A, *Asas-asas kurikulum*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal 1

- 5.4 มีความภาคภูมิใจในความเป็นมุสลิมที่ดีมีระเบียบวินัยมีความซื่อสัตย์สุจริตอดทนเสียสละเพื่อส่วนรวม เห็นคุณค่าของตนเองสามารถสร้างความสัมพันธ์ที่ดีระหว่างเพื่อนมนุษย์ให้อยู่ร่วมกันในสังคมด้วยความสันติสุข).<sup>7</sup>

Maksudnya:

1. Beragama, berakhlak dan nilai diri yang pantas menghargai harga diri, taat dan berkelakuan sesuai dengan agama Buddha atau agama lain yang kita pegang, memegang atas konsep hidup berdikari.
2. Berilmu, berprestasi dalam komunikasi, cara berpikir, cara menyelesaikan masalah, daya penggunaan alat teknologi dan bergaya dalam hidup.
3. Mempunyai tenaga dan nurani yang baik, berakhlak dan suka berolahraga.
4. Mempunyai sifat Nasionalisme, kesadaran kerakyatan negara Thailand dan dunia, memegang teguh dalam cara hidup dan sistem demokrasi dengan Raja sebagai kepala negara.
5. Mempunyai kesadaran dalam menjagakan budaya dan adat istiadat Thailand, menjaga dan membina suasana, mempunyai jiwa pengorbanan yang selalu berbakti dan beretika dalam masyarakat dan hidup berjama'ah dalam masyarakat dengan penuh kebahagiaan. Kurikulum pendidikan Islam menetapkan tujuan sebagai tambahan yaitu :
  - 5.1 Percaya kepada Allah Swt. Dan berkepribadian seperti Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan sehingga beragama berkepribadian Islam.
  - 5.2 Berilmu, faham, berketrampilan dalam membaca Al-qur'an dan bisa menggunakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - 5.3 Memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, alasan untuk diagnosis. Mempertimbangkan masalah-masalah berdasarkan Islam.
  - 5.4 Bangga menjadi seorang Muslim yang baik. Berdisiplin, jujur, sabar, berjiwa pengorbanan untuk kebaikan bersama. Penghargaan diri untuk menciptakan hubungan yang baik antara masyarakat manusia untuk hidup bersama dalam damai.

Disebutkan pula :

Menurut UU Pendidikan Nasional tahun 2542 (1999) Pasal 6 dalam mengelola pendidikan harus dapat mengembangkan warga Thailand yang sempurna jasmani, rohani, kecerdasan, ilmu pengetahuan, serta moral, kebudayaan dan adab dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu hidup berdampingan dengan orang lain.

Pasal 7 dalam proses pembelajaran harus dapat menanam kesadaran yang benar tentang politik dan pemerintahan dalam system

---

<sup>7</sup>[http://www.sobkroo.com/img\\_news/file/A29656237.pdf](http://www.sobkroo.com/img_news/file/A29656237.pdf). (Diakseskan Jum'at, 17 September 2010).

demokrasi yang Raja sebagai Kepala Negara. Membela hak asasi manusia, mengikuti undang-undang dasar, saling menghormati satu dengan yang lain merasa bangga sebagai warga Thailand, menjaga kepentingan umum dan Negara termasuk mengembangkan kebudayaan produk local dan ilmupengetahuan universal dan melestarikan sumber alam dan lingkungan menjadi karier yang kreatif, profesional dan nada rasa ingin tahu dalam mencari ilmu pengetahuan<sup>8</sup>.

Pendidikan agama Islam khususnya di Patani sangat identik dengan istilah “Pondok Pesantren” karena Pondok pesantren merupakan simbol bagi orang-orang Melayu Muslim dengan cita-cita Islam serta aspirasi mereka untuk mewujudkan cita-cita itu. Para ulama yang memberi bimbingan dan pelajaran di Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai model keutamaan Islam dan wawasan etis bagi para santri dan orang-orang Muslim di luar Pondok pesantren. Para ulama juga menunaikan ajaran dan praktek Islam sebagai kewajiban sosial (*fardhu 'kifayah*), di samping kewajiban pribadi (*fardhu 'ain*) untuk menaati perintah-perintah Islam. Sehingga diharapkan dapat mewujudkan dan meningkatkan ketaqwaan kepada Sang Pencipta. Mereka melakukan bimbingan keagamaan dan aspirasi kerohanian kepada individu dan masyarakat luas dalam upaya menunaikan kewajiban agama<sup>9</sup>.

Dalam perkembangannya ada keinginan pemerintah Thailand untuk merubah status pondok menjadi sekolah pendidikan agama Islam dengan berbagai ketentuan yang telah ditetapkan, berangkat dari suatu pertimbangan bahwa memang keberadaan pondok sebagai institusi pengajaran pengetahuan

---

<sup>8</sup> Terjemah dari UU Pendidikan Nasional 2542, พระราชบัญญัติการศึกษาแห่งชาติ พ.ศ. ๒๕๔๒แก้ไขเพิ่มเติม (ฉบับที่ ๒) พ.ศ. ๒๕๔๕ และ (ฉบับที่ ๓) พ.ศ. ๒๕๕๓, มาตรา ๖ และ มาตรา ๗

<sup>9</sup> Surin Peksuwan, *Islam Di Maungthai Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani*, (Jakarta:LP3ES, 1989), hal.138

keagamaan, namun kalau dilihat dari segi pengembangan sumberdaya manusia secara umum masih kurang dalam tahapan realisasinya<sup>10</sup>.

Jenjang-jenjang sekolah pendidikan agama Islam di Thailand selatan pra sarjana terbagi menjadi empat tahapan, yaitu :

1. Tahapan pertama adalah TADIKA (Taman Didikan Kanak-kanak), rata-rata dari umur 3 s/d 12 tahun (SD).
2. Tahapan kedua adalah Ibtidaiyah, rata-rata dari 13 s/d 15 tahun. Tahapan sudah tidak dipopulasi bagi sekolah yang menggunakan sistem integrasi kurikulum karena disesuaikan dengan sekolah umum (akademik).
3. Tahapan ketiga adalah Mutawasitah, rata-rata dari umur 16 s/d 18 tahun.
4. Tahapan terakhir adalah Tsanawiyah, rata dari umur 19 s/d 21 tahun.

Salah satu lembaga pendidikan atau sekolah yang menerapkan pendidikan agama Islam adalah Sekolah menengah Mutawasitah Piraya Nawin Klonthin Wittaya, Patani (Thailand Selatan). Kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga ini sebagaimana telah ditetapkan yaitu :

1. Hafalan Al-Qur'an.
2. Hadits.
3. Al-Aqidah.
4. Fiqih.
5. Tarikh.
6. Akhlak.
7. Bahasa Arab.
8. Bahasa Melayu.<sup>11</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, penulis ingin melakukan penelitian terkait dengan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah menengah Mutawasitah Piraya Nawin Klonthin Wittaya, Patani (Thailand

---

<sup>10</sup>Chantakiri Ruangyood, *Gejolak di selatan* (Yala: terjemah Jirrachakra Pim, 1999), hal. 61

<sup>11</sup>*Ibid.*

Selatan). Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian “**Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Mutawasitah Piraya Nawin Klonghin Wittaya, Patani (Thailand Selatan)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah mutawasitah Piraya nawin klonghin wittaya, Patani (Thailand Selatan)?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah mutawasitah Piraya nawin klonghin wittaya, Patani (Thailand Selatan)?
3. Apakah-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah mutawasitah Piraya nawin klonghin wittaya, Patani (Thailand Selatan)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah mutawasitah Piraya nawin klonghin wittaya, Patani (Thailand Selatan).

2. Mendeskripsikan tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah mutawasitah Piraya nawin klonghin wittaya, Patani (Thailand Selatan).
3. Mendeskripsikan hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah mutawasitah Piraya nawin klonghin wittaya, Patani (Thailand Selatan).

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian diatas, maka kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan kegunaan hasil penelitian secara praktis.

##### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah mutawasitah Piraya nawin klonghin wittaya, Patani (Thailand Selatan).

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharap dapat berguna terutama bagi diri peneliti untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan



dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru pendidikan agama Islam.

- b. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan untuk memperbaiki dan memahami pelaksanaan pendidikan agama Islam di Patani (Thailand Selatan) sehingga pendidikan dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa dapat tercapai dan guna dalam menghasilkan siswa-siswi yang kreatif dengan pola pikir intelektual.
- c. Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baru tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah mutawasitah Piraya nawin klonghin wittaya, Patani (Thailand Selatan).
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini bisa digunakan untuk menjadi sumber atau penelitian terdahulu dalam melaksanakan skripsi.

#### **E. Penegasan Istilah**

Berdasarkan konteks penelitian, untuk menghindari persipi yang salah satu dalam memahami judul “Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Mutawasitah Piraya Nawin Klonghin Wittaya, Patani (Thailand Selatan)”. maka peneliti perlu memperjelas istilah-istilah yang penting dalam judul skripsi ini secara konseptual dan operasional. Adapun penegasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Secara Konseptual

- a. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dalam bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar<sup>12</sup>.
- b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>13</sup>

## 2. Secara Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

- a. Kurikulumpendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dalam bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah Menengah Mutawasitah Piraya Nawin Klonthin Wittaya, Patani (Thailand Selatan).

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 65

<sup>13</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 75-76

- b. Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berlaku bagi siswa sekolah Menengah Mutawasitah Piraya Nawin Klonghin Wittaya, Patani (Thailand Selatan).
- c. Sekolah menengah Piraya nawin klonghin wittaya adalah sekolah yang mengguna sistem pesantren bercampur dengan sistem modern yang hanya menerima siswa yang beragama Islam dan sebagai salah satu sekolah swasta yang berada di bawah proyek kerajaan atau dibawah lidungan ratu raja Thailand ke Sembilan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini disusun dalam 3 bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, bagian tersebut adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian Awal, memuat tentang halaman judul skripsi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Pada bagian utama, memuat uraian yang terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

Bab I pendahuluan, yang berisi : konteks penelitian, fokus penelitian dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, yang berisi :Kajian tentang kurikulum, kajian tentang pendidikan agama Islam, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian, yang berisi : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, yang berisi : paparan data dan temuan penelitian.

Bab V pembahasan, yang berisi: hasil analisa data dari temuan penelitian yang dikaji dalam sebuah pembahasan yang bersifat deskriptif berupa teori.

Bab VI penutup, yang berisi : keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.